

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (Fasilitas Belajar) yang merupakan variabel bebas. Serta variabel Y (Motivasi Belajar) yang merupakan variabel terikat. penelitian dilakukan di SMKN 1 Bandung SMKN 1 Bandung yang terletak di Jl. Wastukencana No.3, Babakan Ciamis, Kec. Sumur, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 1 Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Agar dapat mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Suharsimi (2002, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurrahman et al., (2011, hlm.18) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 16) “Penelitian Pengujian (*Verifikatif*) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode *verifikatif* sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada

pengaruh dari fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMKN 1 Bandung melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*.

Abdurrahman et al., (2011, hlm. 17) menyatakan bahwa :

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Sugiyono (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Adapun menurut Faisal (2007, hlm. 18) menjelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk penelitian dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaah penelitian *survey* eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dengan menggunakan *survey* eksplanasi disini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel Fasilitas Belajar (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) di SMKN 1 Bandung. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji kebenaran mengenai besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMKN 1 Bandung.

### **3.3 Operasional variabel**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat operasional, dimana dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti harus dijabarkan

menjadi lebih sederhana sehingga pembahasan tidak terlalu luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sambas Ali Muhidin, dkk (2011, hlm.93), “operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana, yaitu indikator.”

Sesuai dengan judul penelitian ini yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Fasilitas Belajar dan variabel Motivasi belajar Siswa maka dilakukan operasionalisasi variabel dari kedua variabel tersebut.

### 3.3.1 Operasional Fasilitas Belajar (Variabel X)

Oemar Hamalik (2008: 126) mengemukakan bahwa “Fasilitas belajar adalah unsur penunjang belajar, ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diuraikan menjadi beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Fasilitas Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Variabel X  Fasilitas belajar adalah unsur penunjang belajar, ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar (Oemar Hamalik, 2008: 126)	1. Bangunan Sekolah	1) Tingkat Kenyamanan Bangunan Sekolah	Ordinal	1
		2) Tingkat Kelayakan Bangunan Sekolah	Ordinal	2
		3) Tingkat kelayakan kelas	Ordinal	3
		4) Tingkat kesesuaian tata letak ( <i>layout</i> ) meja dan kursi belajar siswa.	Ordinal	4
	2. Media Pengajaran	1) Tingkat frekuensi penggunaan LCD proyektor	Ordinal	5
		2) Tingkat kelayakan LCD proyektor.	Ordinal	6

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
<b>Motivasi Belajar (Y)</b> Motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Hamzah (2016: 3)	1. Durasi kegiatan	1) Tingkat lamanya waktu yang diluangkan untuk belajar mandiri di luar kelas.	Ordinal	1
		2) Tingkat keterlibatan secara tuntas mengikuti setiap proses pembelajaran	Ordinal	2
	2. Frekuensi kegiatan	1) Tingkat seringnya mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.	Ordinal	3
		2) Tingkat seringnya penggunaan waktu luang untuk belajar.	Ordinal	4
	3. Persistensi	1) Tingkat ketepatan waktu menyelesaikan setiap tugas belajar yang diberikan guru.	Ordinal	5
		2) Tingkat ketekunan dalam memahami materi yang dipelajari baik dikelas maupun di luar kelas.	Ordinal	6

		3) Tingkat ketekunan dalam mengerjakan tugas belajar sampai tuntas.	Ordinal	7
	4. Devosi dan Pengorbanan	1) Tingkat partisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar tambahan (les).	Ordinal	8
	5. Keuletan, ketabahan	1) Tingkat kemampuan mengatasi masalah belajar.	Ordinal	9
		2) Tingkat kesabaran dalam mengerjakan tugas belajar.	Ordinal	10
	6. Tingkat aspirasi	1) Tingkat keinginan mencapai cita-cita.	Ordinal	11
		2) Tingkat keinginan untuk memahami setiap materi belajar yang dipelajari dengan baik.	Ordinal	12
		3) Tingkat keinginan mengerjakan tugas secara sempurna	Ordinal	13
	7. Tingkat kualifikasi prestasi	1) Tingkat keinginan dalam mencapai prestasi terbaik di kelas.	Ordinal	14
		2) Tingkat kepuasan usaha dan hasil belajar.	Ordinal	15

	8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan	1) Tingkat keseriusan dalam memperhatikan pelajaran di kelas.	Ordinal	16
		2) Tingkat keseriusan mencapai target belajar.	Ordinal	17
		3) Tingkat kemampuan siswa untuk mengerjakan tes secara mandiri dan jujur.	Ordinal	18

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Di dalam penelitian terdapat satu syarat penelitian yaitu harus adanya data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan penelitian yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu untuk menentukan populasi serta sampel dari penelitian.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung.

Adapun mengenai jumlah populasi tersebut dapat dirinci dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X OTKP 1	36
2.	X OTKP 2	33
3.	X OTKP 3	34

4.	X OTKP 4	36
	Jumlah	139

Sumber: Staff Kurikulum SMKN 1 Bandung oleh penulis, 2019

Sementara sampel menurut Maman Abdulrahman (2011: 129) adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi, digunakan rumus *Issac* dan *Michael* ( Somanti & Muhidin, 2006:101), ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 NP (1-P)}{d^2(N-1) + \lambda^2 P(1-P)}$$

Keterangan :

S = ukuran sampel yang diperlukan

N = Jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi = 0,5

d = tingkat asuransi = 0,05

$\lambda^2$  = chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.

Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi (3,841)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{(3,841)(139)(0,5)(1 - 0,5)}{(0,05)^2(139 - 1) + (3,841)(0,5)(1 - 0,5)}$$

$$S = \frac{533,899 \times 0,25}{0,345 + 0,96025}$$

$$S = \frac{133,47475}{1,30525}$$

$$S = 102$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 102 orang. Dengan kata lain yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 102 siswa di kelas X SMK Negeri 1 Bandung.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tiap kelas secara proporsional menurut Al-Rasyid (1994: 80) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{NI}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan :

$n_1$  = banyaknya sampel masing-masing unit

$n_0$  = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

NI = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$  = Jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing kelas, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Siswa Maing-masing Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	X OTKP 1	36	$(36/139)102 = 26$
2.	X OTKP 2	33	$(33/139)102 = 25$
3.	X OTKP 3	34	$(34/139)102 = 25$
4.	X OTKP 4	36	$(36/139)102 = 26$
<b>Jumlah</b>			<b>102 Siswa</b>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana seluruh populasi mempunyai kemungkinan terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel untuk jumlah siswa yang akan diteliti dengan menggunakan derajat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan Bound of Error yang diinginkan adalah 5% dengan alasan bahwa kondisi populasinya bersifat homogen.

Sampel yang akan menerima angket akan diundi terlebih dahulu sesuai dengan jumlah angket yang disebar agar adil. Berikut prosedur pengambilan *sampling* secara *random*:

1. Sediakan kerangka sampel masing-masing kelas. Dalam hal ini yang menjadi kerangka sampel adalah daftar urut NIS pada kelas X yang terpilih menjadi sampel.
2. Berikan nomor urut semua satuan sampel.
3. Nomor urut satuan sampling ditulis pada kertas berukuran kecil.
4. Lipat kertas tersebut kemudian masukan ke dalam kotak, lalu diundi secara bebas, ambil lipatan kertas tersebut satu per satu sampai mencapai jumlah sampel yang diinginkan.

### **3.5 Sumber Data**

Dalam penelitian tentu dibutuhkan data guna mengolah informasi yang disajikan dan berguna. Adapun yang dimaksud sumber data menurut Sugiyono (2012, hlm. 139-141) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer ialah skor angket yang sebarakan kepada sumber primer yakni kepada siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

### **3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar mudah untuk diolah. Selain itu untuk melakukan penelitian diperlukan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 137) bahwa “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan angket.

#### 1. Kuesioner dan angket

Menurut Arikunto Suharsimi (2010: 94) menyatakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadiya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Penyusunan angket harus berpedoman kepada variabel-variabel penelitian yang terkait. Cara pengumpulan data primer ini dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu 102 siswa Kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung sebagai sampel penelitian. Adakah langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

Merumuskan item-item pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawaban.

Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

##### 2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model likert. Skala likert menurut Nazir (2013: 338) merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat rangking). Beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”. “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”.

##### 3) Melakukan Uji Coba Angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu melakukan uji coba. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Arikunto (2006: 168) mengatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu *valid* dan *reliable*. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. Sedangkan instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliable* dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi *valid* dan *reliable*.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Muhidin (2010: 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen Penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Oleh karena itu uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen Penelitian menurut Sambas Muhidin (2010: 26) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

6. Menghitung nilai koefisien dari korelasi produk moment untuk setiap butir/*item* angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 36 orang sehingga diperoleh db = 36 - 2 = 34, dan  $\alpha$  5%.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan *valid*.
  - 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak *valid*.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$ : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

### 3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen X (Fasilitas Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 23. for windows*. Dari 4 indikator fasilitas belajar diuraikan menjadi 14 butir pernyataan angket yang disebar kepada 36 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel fasilitas pembelajaran:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Fasilitas Belajar)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.767	0.329	Valid
2.	0.697	0.329	Valid
3.	0.741	0.329	Valid
4.	0.688	0.329	Valid
5.	0.673	0.329	Valid
6.	0.723	0.329	Valid
7.	0.471	0.329	Valid
8.	0.650	0.329	Valid
9.	0.695	0.329	Valid
10.	0.750	0.329	Valid
11.	0.595	0.329	Valid
12.	0.842	0.329	Valid
13.	0.801	0.329	Valid
14.	0.647	0.329	Valid

*Sumber : Hasil uji coba angket*

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas, bahwa dari 14 pernyataan fasilitas belajar yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena  $r_{xy}$  hitung  $\geq r_{tabel}$ .

### 3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Y (Motivasi Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 23. for windows*. Dari 8 indikator motivasi belajar diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 36 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi belajar)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.414	0.329	Valid
2.	0.700	0.329	Valid
3.	0.696	0.329	Valid
4.	0.669	0.329	Valid
5.	0.729	0.329	Valid
6.	0.683	0.329	Valid
7.	0.656	0.329	Valid
8.	0.372	0.329	Valid
9.	0.480	0.329	Valid
10.	0.713	0.329	Valid
11.	0.739	0.329	Valid
12.	0.706	0.329	Valid
13.	0.716	0.329	Valid
14.	0.793	0.329	Valid
15.	0.735	0.329	Valid
16.	0.657	0.329	Valid
17.	0.706	0.329	Valid
18.	0.716	0.329	Valid

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas, bahwa dari 18 pernyataan motivasi belajar yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena  $r_{xy} \text{ hitung} \geq r_{\text{tabel}}$ .

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Dengan dilakukannya uji reliabilitas maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010: 31-35) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-k-1
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Kriterianya:

1. Jika nilai  $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan *reliable*.
2. Jika nilai  $r_{\text{hitung}} < \text{nilai } r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam Penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* (Muhidin, 2011: 3) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sebelum menentukan nilai reliabilitas instrumen, maka harus mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010:239)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum X$  = jumlah skor

N = jumlah responden

### 3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Variabel X dan Y

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1.	Fasilitas Belajar	0.914	0.329	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0.921	0.329	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Fasilitas Belajar (X) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.914 > 0.329$ ). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Motivasi Belajar (Y) juga dinyatakan reliabel,

karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.921 > 0.329$ ). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya (*reliable*).

### 3.8 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM Statistics SPSS (Statistic Product and Service Solution)* 23. Menurut Latan, H., & Temalagi, S. (2013, hlm. 23) salah satu cara melakukan uji normalitas adalah dengan uji One Sample Kolmogrov Smirnov (KS). Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 21*. sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X (yang telah dikonversikan) dan Y yang diperoleh dari responden sesuai dengan nomor responden.
4. Buka menu utama *Analyze*, pilih submenu *Nonparametric Tests* kemudian pilih *Legacy Dialog*, lalu klik *1 Sample K-S*.
5. Masukkan Variabel X dan Y pada kolom *Test Variable List*, centang kolom *Normal* pada *Test Distribution*, kemudian klik ok.
6. Muncul Tabel uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* pada lembar *Output*.

7. Buat kesimpulan dengan kriteria:

- a. Jika nilai  $Sig. > 0.05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai  $Sig. \leq 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam Penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Pengujian homogenitas menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 23*. Menurut Menurut Latan, H., & Temalagi, S. (2013, hlm. 119-122) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Aktifkan program *IBM Statistics SPSS (Statistic Product and Service Solution)* 21 sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data X dan Y sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total Variabel X (yang telah dikonversikan) dan Y sesuai dengan urutan nomor responden.
4. Pilih menu utama *Analyze*, lalu pilih submenu *Compare Means*, pilih *One Way Anova*.
5. *Dependent List* diisi oleh Variabel X dan kolom *Factor* diisi Y
6. Klik *Option*, centang kolom *Homogeneity of variance test* dan *Exclude cases analysis by analysis*. Klik OK.
7. Muncul tabel *Test of Homogeneity Variances* pada lembar *output*.
8. Buat kesimpulan dengan kriteria:
  - a. Jika nilai  $Sig. > 0,05$  maka data berdistribusi homogeny
  - b. Jika nilai  $Sig. \leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi homogeny

### 3.8.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel terkait dengan Variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Tujuan dilakukannya uji linieritas ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel yang akan diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pengujian linieritas menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 23*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas ini adalah:

1. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 21*. sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data X dan Y sesuai dengan keperluan.
3. Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total Variabel X (yang telah dikonversikan) dan Y sesuai dengan nomor responden.
4. Pilih menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Kolom *Dependent List* diisi oleh variabel Y. Kolom *Independent List* Variabel X
6. Klik *Option*, centang kolom *Test for Linearity*. Klik *Continue*. Klik OK.
7. Muncul Tabel *Anova Table* pada lembar *Output*
8. Buat kesimpulan dengan kriteria:
  - a. Jika nilai pada kolom *Sig.*  $> 0,05$  maka data linear.
  - b. Jika nilai pada kolom *Sig.*  $\leq 0,05$  maka data tidak linear.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah

dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm.159), berpendapat bahwa :

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data diatas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) sebagai berikut :

- a. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 3. 8**  
**Tabel Pembobotan Koding**

No.	Opsi		Bobot	
	Variabel X	Variabel Y	Positif	Negatif
1	Sangat Baik (SB)	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Baik (B)	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Baik (CB)	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Baik (TB)	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

- c. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Tabel Rekapitulasi bulir setiap variabel**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

- d. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval* (MSI) yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Methodes Of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- g. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- h. Klik “*OK*”

### 3.9.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Uep dan Sambas (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan nomor 1, 2 dan 3. Teknik tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dan gambaran tentang tingkat Motivasi Belajar siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan Variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu untuk mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing Variabel. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X dan Y**

Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar	Interval Kategori
Sangat Baik	Sangat Tinggi	3,95 - 5
Baik	Tinggi	2,95 – 3,94
Cukup Baik	Sedang	1,95 – 2,94
Kurang Baik	Rendah	0,95 – 1,94
Tidak Baik	Sangat Rendah	0 – 0,94

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
  - a. Ukuran variabel Fasilitas Belajar (*Sangat Baik-Baik-Cukup Baik-Tidak Baik-Sangat Tidak Baik*).
  - b. Ukuran variabel Motivasi Belajar (*Sangat Setuju-Setuju-Kurang Setuju-Tidak Setuju-Sangat Tidak Setuju*).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
  - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
  - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 3.9.2 Teknik Analisis Inferensial

Menurut Uep dan Sambas (2011: 185) menyatakan bahwa :

“Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi”.

Analisis inferensial dilakukan guna menjawab pernyataan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bandung.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

*Method Successive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.

- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list ( $\checkmark$ ) *Input Label in first now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 3.
- 7) Masih pada *Option*, check list ( $\checkmark$ ) *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari MSI maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

### 3.9.2.1 Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variasi *variable dependen* dapat diterangkan oleh *variable independen*
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{y} = a + bx$  dimana  $\hat{y}$  adalah variabel tak bebas (terikat),  $x$  adalah variabel bebas,  $a$  adalah penduga bagi intersap ( $\alpha$ ),  $b$  adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi ( $b$ ), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan Software SPSS (*Statistis Product dan Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
2. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *Linear*
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
5. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
6. Klik OK. hingga muncul hasilnya.

### 3.9.2.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi harus terdapat dalam batas-batas  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi searah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel terikat, begitupun juga sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap

kenaikan nilai variabel bebas maka akan diikuti dengan penurunan pada variabel terikat, begitupun juga sebaliknya. Nilai  $r$  diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria interpretasi koefisien korelasi**

Besarnya nilai $r$ (%)	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - $\leq 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - $\leq 0,70$	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70$ - $\leq 0,90$	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat/tinggi

*Sumber: Abdulrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 179)*

### 3.9.2.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel Fasilitas pembelajaran dan Lingkungan sekolah terhadap Motivasi belajar maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Muhidin, S. A. (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.  $KD = r^2 \times 100\%$ . Nilai  $r^2$  diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi ganda.

## 3.10 Pengujian Hipotesis

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 78), “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan”.

Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) :  
 $H_0 : \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar.  
 $H_1 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh antara Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar.
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significant  $\alpha$* ). Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Berikan kesimpulan.